

## ABSTRAK

### **Muhayyatul Yusro.1830110104. Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah).**

Kekeliruan sebagian masyarakat dalam memahami dan mempraktikkan sifat sabar, bisa jadi disebabkan karena redaksi-redaksi yang merujuk kata sabar di dalam Al-Qur'an secara umum. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan sabar, umumnya berupa perintah, larangan dan keutamaan yang akan di raih oleh orang yang sabar. Sedangkan teks-teks Al-Qur'an tidak memberikan petunjuk yang jelas dan memadai mengenai pengertian sabar dan cara mempraktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penulis lakukan dengan melihat pandangan dua mufassis yang masyhur tetapi beda zaman yakni Quraish Shihab dan Ibnu Katsir agar dapat melihat poin-poin yang menonjol dari kedua penafsiran tokoh ini. Penulis menganalisis tafsir al-qur'an al-adzim yaitu kitab tafsir ibnu katsir dengan tafsir al-misbah. Karena kitab tafsir ibnu katsir ini muncul pada abad ke-8 H yakni pada abad pertengahan. lalu penulis menggunakan tafsir karya M Quraish Shihab karena tokoh ini memiliki keunikan baik dari segi kepribadian maupun kitab tafsir yang ditulisnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penafsiran sabar menurut M Quraish Shihab dan Ibnu Katsir. Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan dimana sumbernya berasal dari ruang perpustakaan berupa kitab, buku, majalah dan memanfaatkan media media internet untuk mencari data yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang dipake dalam penelitian ini adalah teknik telaah dokumen atau studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan konten analisis.

Hasil penelitian, M Quraish Shihab memaknai sabar sebagai usaha menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Ibnu Katsir memaknai sabar adalah menahan diri dari perbuatan maksiat. Penafsiran M Quraish Shihab dapat penulis tarik benang merah bahwa jika sholat adalah ibadah badaniyyah yang berat, maka sabar merupakan ibadah bathiniyyah yang sama beratnya. Dan M Quraish shihab dalam memberikan penafsiran sabar dalam ujian yang berupa sedikit rasa takut, sedikit rasa lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Beliau menafsiri sabar terhadap rasa lapar dengan menghubungkannya dengan ilmu sains. Dan Ibnu katsir dalam memaknai sabar dihubungkan dengan hal ubudiyah, hal ini selaras dengan pendapatnya Imam Ath-Thabari dalam tafsirnya yaitu Tafsir Ath-Thabari. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa solusi dari ujian yang menimpa manusia adalah bersabar dan berserah diri kepada Allah. Makna sabar beliau jelaskan dengan ayat Al-Baqarah 156, yaitu orang yang mengucapkan *Innalillahi wainnna ilaihi rojiun* ketika ujian datang. Ucapan ini selalu dijadikan sebagai penghibur segala kesedihan dan senantiasa menyadari bahwa semua adalah milik Allah. Ibnu Katsir dalam menafsirkan bersabar atas ujian di ayat al-baqarah 155, cenderung sesuai dengan keadaan yang ada di Timur Tengah

**Kata Kunci:** *Sabar, Tafsir Al Misbah, Tafsir Ibnu Katsir*